

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF RAHMATAN LIL ALAMIN

Hidayati

MI Miftahul Huda, Gondanglegi, Malang Indonesia

Email: hidayatifadilah90@gmail.com

Aries Musnandar

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Malang Indonesia

raries.ml@gmail.com

ABSTRACT

Islam as Rahmatan Lil'alamin is related to the value of monotheism, the value of practicing daily worship, and character. Innovation of learning methods that are able to implement character education. The learning method "Rahmatan Lil alamin" is a learning method that can be used for PAI subjects. The focus and objectives of this study are: (1) To find out and describe the learning methods implemented by PAI teachers at Ketawang Islamic Middle School, Malang Regency. (2) To find out and describe the implementation of the PAI method in the perspective of Rahmatan Lil Alamin to realize Baldatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur learning. (3) To find out and describe the constraints and support for the implementation of the PAI learning method in the perspective of Rahmatan Lil Alamin to realize Baldatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur learning. This research method uses a qualitative method with a descriptive narrative research type. The research object is the Islamic Junior High School which is located in the village of Ketawang Gondanglegi, Malang Regency. Implementation of the PAI learning method in the perspective of Rahmatan Lil Alamin to realize Baldatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur learning at Ketawang Gondanglegi Islamic Middle School, Malang Regency. Implementation of learning is a form of implementation of the lesson plan which includes preliminary activities, core activities and closing. Based on the research results, it can be found the values of Rahmatan Lil Alamin to realize Baldatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur learning, namely the values of tolerance, caring, nationalism, fairness and deliberation. These five values in the learning process are implemented as follows: (1) Tolerance, namely: The value of tolerance is implemented through the habit of accepting different friends' opinions and not mocking or disturbing friends who have different opinions during learning. (2) Caring, namely: Caring values are implemented through caring attitudes among friends so as to increase togetherness to create a peaceful class. (3) Nationalist, namely: Nationalist values are implemented through conveying material that is nationalism related to student life or daily activities. (4) Fair, namely: Fair values are implemented through the teacher giving every student the opportunity to express his opinion so that students have equal opportunities. (5) Deliberation, namely: The value of deliberation is implemented through students being encouraged to learn to express opinions, respecting each other's opinions, giving comments to each other and strengthening one another, of course with the direction and guidance of the teacher

Keywords: Rahmatan Lil Alamin, Character Education, Baldatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia secara intensif telah dimulai sejak tahun 2001, dengan adanya Rencana Aksi Nasional (RAN) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter dilaksanakan untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia dengan delapan belas (18) nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹ Namun realita di lapangan di jumpai fakta yang berbeda, maraknya kenakalan peserta didik di lingkungan dunia pendidikan. Kasus *bullying* di dunia pendidikan terjadi sepanjang tahun 2021, terjadi aksi pengeroyokan dan perundungan di kalangan remaja yang terjadi di kota Malang . Selain itu, adanya kejadian siswi di kecamatan Motoling Minahasa Selatan yang melakukan penamparan temannya dalam kelas hanya disebabkan faktor kesalah fahaman.² Adanya pengamatan dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang menyatakan bahwa sepanjang tahun 2021 terdapat kasus *bullying* di dunia pendidikan yang terjadi di sepanjang tahun 2021 meningkat terutama yang melibatkan peserta didik.³ Bahkan sering kali ditemui banyaknya siswa yang berbohong atas perbuatan yang dilakukan, melakukan tawuran, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, tutur kata yang tidak sopan dalam berkomunikasi bahkan mengeluarkan kata kata kasar bahkan kotor. Yang lebih mengkhawatirkan adalah 68 persen siswa sekolah dasar (SD) sudah mengakses konten porno.⁴

Problematika yang terjadi tersebut diakibatkan rendahnya tingkat moralitas pada dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar. Hal tersebut tampak dengan adanya kejadian pencurian, *bullying*, pencabulan, bahkan sampai pada tindak kekerasan yang berakibat kematian. Hal tersebut merupakan gejala dari dekadensi moral yang terjadi pada generasi muda di Indonesia. Strategi dalam menanggulangi permasalahan tersebut, dengan melakukan pembenahan pada proses pembelajaran khususnya dalam aspek pendidikan karakter untuk memperbaiki moral siswa khususnya di sekolah dasar dan menengah. Selain itu, untuk mengoptimalkan pembentukan karakter perlu adanya metode pembelajaran yang mampu mengajarkan pendidikan karakter secara sistematis dan dapat diterapkan secara masif. Hal ini menunjukkan masih terjadi kesenjangan antara harapan dari pemerintah dengan kenyataan yang terjadi pada karakter generasi bangsa. Dunia pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak pendidikan karakter.. Beberapa persoalan di atas menunjukkan bahwa kurang optimalnya proses pembelajaran di lembaga pendidikan untuk menumbuhkan peserta didik yang berkarakter. Padahal pembentukan karakter yang dicanangkan pemerintah pada peserta didik diharapkan dapat mengatasi berbagai krisis moral yang terjadi pada generasi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menempatkan kembali penguatan pendidikan karakter

¹ Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

² Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas

³ *Manado Post*, 2021

⁴ *Kumparan News*, 2021

sebagai poros pendidikan berdampingan dengan intelektualitas sangat penting dilakukan untuk mengatasi berbagai perilaku menyimpang generasi bangsa.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu menerapkan pendidikan karakter. Metode pembelajaran "Rahmatan Lil alamin" merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mata pelajaran PAI. Adapun konsep metode pembelajaran ini merujuk pada QS. Al-Anbiya (21):107. Melalui konsep metode pembelajaran Rahmatan Lil'alamin menunjukkan Islam sebagai agama yang dapat memberikan rahmat bagi sesama manusia serta terhadap lingkungan. Kerahmatan Islam ini dapat dilihat dari dua sisi, pertama dari ajarannya, kedua dari figur yang membawanya yaitu Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan dan mempunyai pribadi yang pengasih dan penyayang. Sehingga dengan penerapan metode pembelajaran ini dapat menanamkan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin di sekolah dan dapat menjadi *pilot project* maupun pertimbangan bagi penanaman Islam ramah dan pengembangan pendidikan agama Islam yang damai dan dapat membawa rahmat bagi perbedaan.

Metode pembelajaran Islam Rahmatan lil Alamin yang meliputi:

- 1) tujuan sikap, yaitu sikap respek terhadap sesama, toleransi responsif terhadap berbagai permasalahan muncul dimasyarakat yang harus menjadi budaya oleh setiap orang muslim.
- 2) tujuan kognitif, yaitu mengenai pencapaian nilai pengetahuan secara akademik, pengembangan pemikiran dalam menentukan sebuah proses pembelajaran yang dapat dipahami, diterima oleh suatu golongan tanpa menyudutkan golongan yang lain.
- 3) tujuan instruksional, yaitu mengenalkan dan menyampaikan berbagai informasi mengenai keragaman suatu ajaran oleh berbagai kelompok baik yang sesuai ajaran Rasul SAW dan yang tidak sesuai dengan ajaran Rasul SAW melalui suatu pengajaran dengan buku teks yang dapat dijadikan sebagai rujukan yang bisa dipercaya.

Metode mengajar adalah cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Penerapan metode pembelajaran diharapkan setiap langkah pembelajaran berdasarkan hal-hal yang akan didemonstrasikan terhadap peserta didik mampu dilihat secara visual dengan baik dengan prosedur yang sistematis dan mampu memberikan gambaran terhadap materi yang disampaikan. Melalui metode pembelajaran guru bisa mengajak siswa untuk mempraktekan isi dari Islam Rahmatan lil Alamin.⁵

SMP Islam Gondanglegi terletak di desa Ketawang Kabupaten Malang sebagai salah satu Sekolah Umum Bernafaskan Islam (SUBI). Di sekolah tersebut sebenarnya metode pembelajaran yang bertujuan dalam menumbuhkan karakter sudah diterapkan, namun realisasinya kurang optimal. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan tenaga pendidik sekolah SMP Islam Gondanglegi, diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Implementasi metode pembelajaran dalam menumbuhkan karakter di SMP Islam sudah lama diterapkan untuk membentuk karakter lulusan. Pelaksanaan metode pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran *Baladatan Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur* di SMP Islam dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses mewujudkan

⁵ Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

pembelajaran *Baladatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur* kepada siswa tidak hanya melalui pembelajaran tertentu melainkan terintegrasi keseluruhan mata pelajaran yang ada (KBM), serta berbagai kegiatan non-KBM seperti ekstrakurikuler dan pembiasaan sekolah. Karakteristik siswa meliputi: kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kerjasama, serta sosial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶ Subjek penelitian adalah mewujudkan *Baladatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur* di SMP Islam yaitu siswa kelas VI dalam pembelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN

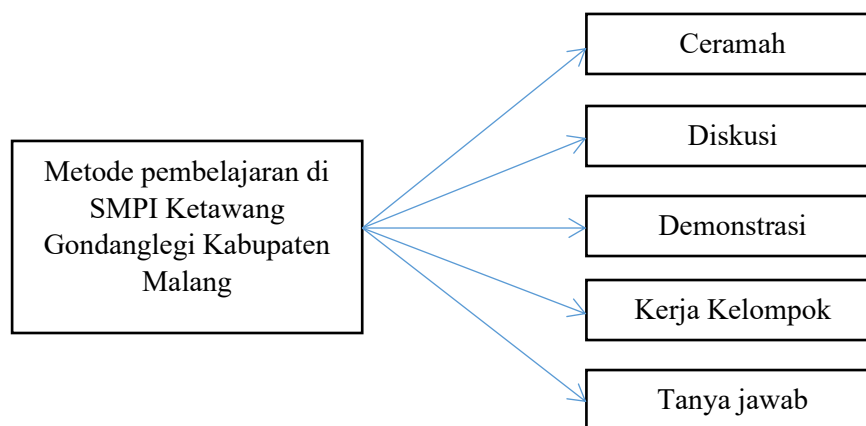
Berdasarkan paparan data maka temuan penelitian dengan judul implementasi metode pembelajaran PAI dalam perspektif Rahmatan Lil Alamin untuk mewujudkan pembelajaran *Baladatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur* di SMP Islam Ketawang Kabupaten Malang sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran di SMP Islam Ketawang Gondanglegi Kabupaten Malang

Metode pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam (PAI) sudah sangat bervariasi dalam menyampaikan materinya. diantara metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Pendidikan agama Islam (PAI) adalah metode ceramah dan diskusi. Adapun metode pembelajaran tersebut berdasarkan bagan sebagai berikut:

Bagan II

Metode Pembelajaran di SMP Islam Kabupaten Malang



2. Implementasi Metode Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin Untuk Mewujudkan Pembelajaran *Baladatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur*

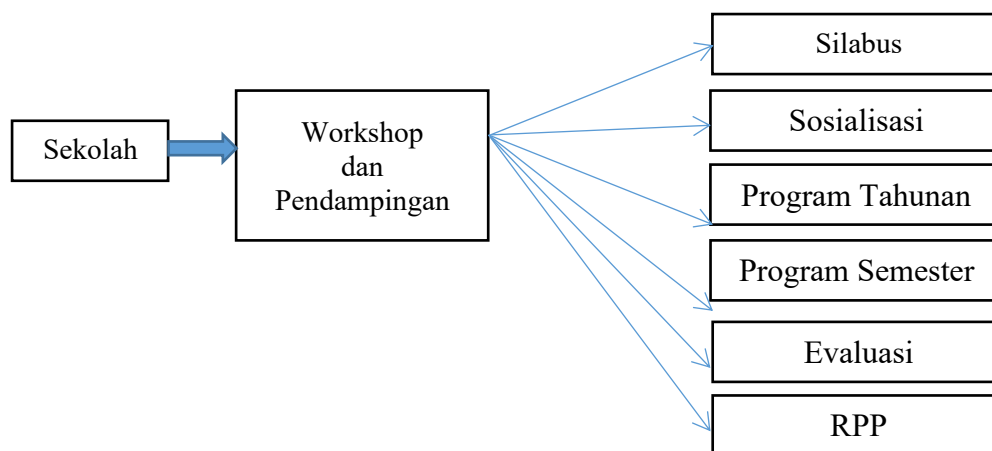
⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017)

a) Perencanaan

Perencanaan metode pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) untuk mewujudkan pembelajaran *Baldatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur* melalui Rahmatan Lil Alamin di SMPI Ketawang dengan adanya perangkat pembelajaran yang meliputi : (1) penyusunan silabus, (2) sosialisasi silabus, (3) Program Tahunan, (4) Program Semester, (5) RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran dan, (6) evaluasi. Sebagaimana dijelaskan pada bagan berikut:

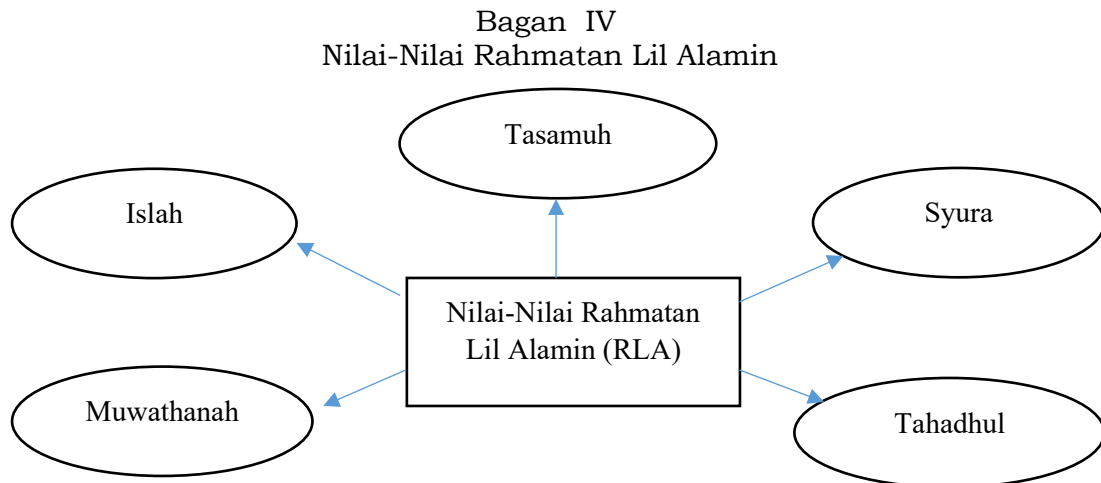
Bagan III

Perangkat Pembelajaran di SMP Islam Ketawang
Gondanglegi Kabupaten Malang



b) Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan metode pembelajaran PAI dalam perspektif Rahmatan Lil Alami di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang melalui cara Pengintegrasian ke setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran PAI bertujuan memperkenalkan nilai-nilai karakter berbasis Rahmatan Lil Alamin di setiap mata pelajaran sehingga siswa dapat menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui metode pembelajaran. Pada dasarnya dengan adanya metode pembelajaran selain untuk peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasikan nilai Rahmatan Lil alamin tersebut dalam perilaku sehari-hari adapun materi pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: Al Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Adapun nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin adalah sebagaimana yang diuraikan pada bagan berikut ini:



Adapun metode pembelajaran yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. diantaranya metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, demontrasi dan kerja kelompok.

c) Evaluasi

Temuan peneliti tentang evaluasi implemenasi metode pembelajaran berbasis Rahmatan Lil Alamin di SMPI Ketawang Gondang Legi Kabupaten Malang dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Penilaian autentik, penilaian rapot dan penilaian gabungan dari guru BK, PAI dan Wali Kelas. Penilaian autentik adalah penilaian mulai dari input proses, output yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada akhir penilaian adalah melaporkan hasil pembelajaran kepada peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin Untuk Mewujudkan Pembelajaran *Baldatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur*

Faktor kendala dan pendukung implementasi metode pembelajaran PAI dalam perspektif RLA untuk mewujudkan pembelajaran *Baldatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur* di SMPI Ketawang Gondanglegi Kabupaten Malang didapat setelah melakukan wawancara dan observasi maka hasil temuan adalah:

a) Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung diantaranya Tersedianya perangkat pembelajaran dari masing-masing guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan media pembelajaran buku teks dan tempat ibadah untuk praktek ibadah. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi substansi penting dalam mengajarkan peserta didik tentang ajaran islam yang sesungguhnya. Selain itu, hadirnya kontem pembelajaran yang meneguhkan tingkah laku siswa sebagai manusia yang harus mengutamakan akhlakul karimah.

b) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran berbasis Rahmatan Lil alamin adalah heterogen dan latar belakang peserta didik yang berbeda sehingga peserta didik yang mempunyai karakter baik menjadi terpengaruh dari peserta didik yang karakternya kurang baik. Selain hal tersebut terkendala alokasi 105 pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat sedikit sehingga dalam penerapan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin kurang tersampaikan dengan maksimal.

Pembahasan

1. Metode Pembelajaran diterapkan di SMP Islam Ketawang Gondanglegi Kabupaten Malang

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran peran guru sangat penting yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar maka dalam menetapkan metode pembelajaran fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa. Sesungguhnya mengajar hendaknya dilakukan dengan metode pembelajaran atau cara yang paling efektif agar diperoleh hasil yang lebih baik. Sebagaimana penjelasan Abuddin Nata bahwa metode pembelajaran mempunyai kedudukan strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran⁷. Oleh karena hal tersebut diperlukan kemampuan yang baik pula dengan menguasai metode pembelajaran selain diperlukan pula sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar.

Mengingat kedudukan metode pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pencapaian tujuannya, maka guru harus menggunakan metode pembelajaran yang selektif dalam menggunakan metode pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin Abdul Mujib,⁸ mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, agar dapat menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat akan membuat peserta didik jenuh dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus profesionalisme memahami penggunaan metode pembelajaran sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Adapun berdasarkan penelitian mengenai metode pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI yang dilakukan di lapangan yakni di SMP Islam Ketawang Gondanglegi Malang, metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini sudah bervariasi meskipun masih bersifat konvensional. Berdasarkan pengamatan kami diperoleh bahwa di SMPI Ketawang Gondanglegi menerapkan beberapa metode pembelajaran diantaranya ceramah, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan menjelaskan atau menguraikan kepada siswa mengenai hal ini berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran bab zakat dimana proses penyampaian materi hampir mayoritas disampaikan dengan komunikasi 1 arah atau guru yang bersangkutan menyampaikan di depan kelas.

Metode ini digunakan disebabkan karena mudah untuk diimplementasikan mengingat keterbatasan dari pihak guru. Selain itu menurut Bapak Arief penerapan metode ini juga bersifat memudahkan bagi guru-guru pemula karena tidak membutuhkan atauran dan media secara detail sehingga dengan keterbatasan guru di SMPI Ketawang Gondanglegi metode ini mayoritas diterapkan selama proses pembelajaran. Selama ini tidak ada kombinasi maupun inovasi model penyampaian, sehingga

⁷ Abuddin Nat. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. II. (Jakarta: Kencana Prebada Media Group, 2011), hal. 176

⁸ Muhaimin Abdul Mujib, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

terkadang siswa kurang bisa memperhatikan dan menerima ilmu yang diberikan oleh guru, sehingga bukan hal yang mustahil jika kondisi kelas diwaktu tertentu juga mengalami ke gaduhan. Siswa yang tidak diiktsertakan dalam proses pembelajaran akan melakukan dan memikirkan aktifitas lainnya sehingga tidak focus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Cahyono, 2017⁹ menuturkan bahwa kapasitas dan kenyamanan kelas juga mempengaruhi keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran didalam kelas, hal ini disebabkan siswa yang merasa bosan dan tidak nyaman berpotensi akan melakukan hal-hal yang dapat mengurangi tingkat kebosanan tersebut. Hal ini dibuktikan dari wawancara yang kami lakukan terhadap Zahra selaku siswa kelas 8, menuturkan bahwa pengajaran yang dilakukan selama mata pelajaran PAI kurang nyaman dan terkadang bosan karena cara dan media penyampaian nya hanya terbatas pada beberapa cara, dia mengharapkan adanya pembaruan untuk itu.

Kondisi pembelajaran di SMPI Ketawang Gondanglegi masih mengedepankan proses pembelajaran melalui ceramah karena disesuaikan dengan kemampuan tenaga pendidik dan media yang ada. Faktanya proses pembelajaran ini kurang efektif penerapannya dalam pembelajaran di SMPI Ketawang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Setyawang (2011), bahwa metode ceramah kurang bisa menjaga kondusifitas kelas ketika pembahasan materi yang detail dengan kapasitas belajar yang besar, materi yang disampaikan terbatas karena hanya dilakukan melalui satu arah, serta keterbatasan guru yang kurang mampu memberikan kemampuan emosional di kelas akan menjadi bumerang bagi proses pembelajaran yang dilakukan.¹⁰ Namun, metode ini masih bisa digunakan asalkan adanya kombinasi atau inovasi model penyampaian untuk dapat mencapai dari nilai-nilai metode RLA.

Melihat kondisi tersebut diperlukan adanya pembaruan metode belajar yang mampu mengakomodir kekurangan metode yang ada sebelumnya. Berdasarkan analisa peneliti bahwa metode pembelajaran yang dibutuhkan adalah metode yang memberikan komunikasi 2 arah namun tetap memberikan kesempatan kepada siswa dapat berkontribusi dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini bertujuan untuk bisa memberikan kegiatan yang bersifat aktif, memiliki tanggung jawab dan mampu mendayagunakan kemampuan sehingga bisa mengikuti pembelajaran secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang bisa menciptakan komunikasi 2 arah adalah diskusi. Metode ini mampu memberikan sinergitas antara pihak terkait dalam proses pembelajaran untuk bisa berkontribusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapaun kemampuan baik dari segi kemampuan afektif, psikomotorik dan kognitif. Berdasarkan pernyataan dari Taniredja (2011), bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu memberikan aktifitas tukar menukar informasi, pendapat dengan unsur – unsur yang teratur akan mengurangi potensi siswa untuk tidak ikut serta dalam kegiatan

⁹ Setiadi Cahyono Putro, 2017, Hubungan antara kenyamanan belajar dan ketersediaan sumber belajar dengan kemandirian belajar pada siswa SMK Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kabupaten Tulungagung

¹⁰ Setyawan, Heru. 2011. Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah. Bandung: CV Wacana Prima

pembelajaran¹¹. Yang diharapkan dengan adanya metode ini bisa meningkatkan partisipasi dan interaksi dari semua anggota kelompok.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Supriyanto (2007), yang menegaskan bahwa diskusi yang ideal adalah adanya partisipasinya skelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.¹² Dengan metode ini dapat diterapkan nilai-nilai yang terdapat pada metode pembelajaran RLA yaitu adanya saling menghargai perbedaan pendapat. Proses pembelajaran di SMPI Ketawang juga melakukan proses pemeragaan beberapa konsep pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan dari salah satu guru PAI pada mata pelajaran Fiqih. Dalam membahas tentang praktek sholat Jum'at guru hanya memberikan keterangan konsep saja tanpa adanya praktek yang dilakukan oleh siswa. sudah tentunya dengan kurang keaktifan dari siswa tujuan dari pembelajaran tersebut kurang maksimal. Sedangkan metode demonstrasi dapat berhasil apabila dilakukan adanya praktik. Hal ini menunjukkan bahwa di SMPI ketawang juga menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, namun kurangnya konsistensi dan kesadaran guru sebagai fasilitator proses pembelajaran kurang terlibat aktif untuk bisa lebih kreatif, sehingga metode ini kurang bisa diterapkan secara konsisten.

Hal ini dilihat dari bagaimana yang diungkapkan oleh Daradjat 2001.¹³ Metode kerja kelompok juga menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Islam Ketawang Gondanglegi. Metode ini banyak digunakan oleh guru yang mengajar PAI yang mengajar di mata pelajaran Fiqih, Akidah akhlak dan Al Qur'an Hadis. dari beberapa pendapat guru PAI yang menggunakan metode ini mengatakan bahwa metode pembelajaran diskusi saat efektif dalam penkondisian kelas. Dengan adanya metode ini siswa lebih aktif dalam belajar dengan adanya unsur kerja sama. Metode Pembelajaran ini juga dapat mengakomodir dari kompetensi siswa yang berbeda. dari siswa yang mempunyai kepandaian tinggi, sedang dan rendah dapat dikolaborasikan pada metode pembelajaran ini. Dan dalam penerapan metode ini siswa tanpak saling membantu dan peduli kepada anggota kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Dengan hal ini sangat mendukung terhadap menerapkan metode pembelajaran RLA yaitu adanya karakter sikap peduli.

Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran mata pelajaran agama Islam guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ketawang juga menggunakan metode pembelajaran tanya jawab. dari hasil wawancara peneliti para guru PAI menggunakan metode ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas dan meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu metode pembelajaran ini juga dapat membantu kekurangan dari metode ceramah dan sebagai sarana untuk evaluasi pembelajaran siswa. Hal ini sesuai tujuan metode pembelajaran tanya jawab yang disampaikan oleh Manik (2020),¹⁴ bahwa dengan tanya jawab dapat merangsang perhatian siswa dan dapat digunakan sebagai persepsi, selingan atau pun evaluasi. Dengan demikian metode tanya dapat efektif dalam mencapai kemampuan kognitif siswa namun kurang sesuai dengan nilai-nilai metode pembelajaran RLA.

¹¹ Taniredja, dkk. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung : Alfabeta

¹² Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo

¹³ Darajat Zakiah. 2001. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Akasara

¹⁴ Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa di SMP Islam Ketawang Gondanglegi Kabupaten Malang perlu adanya peningkatan ketrampilan guru terutama dalam menggunakan variasi metode pembelajaran. Selain untuk meningkatkan kualitas interaksi dan proses pembelajaran secara umum juga dapat menciptakan pembelajaran menjadi efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar. Kejenuhan belajar peserta didik akan hilang dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode curah pendapat (*Brainstorming*), bermain peran (*Role Play*), *discovery*, dan *Inquiry*.

Selain hal tersebut di SMPI Islam dalam penerapan metode pembelajaran lebih ditekankan pada hasil pembelajaran yang bersifat kognitif dan psikomotorik. Sehingga dari hasil yang dicapai hanya menekankan kemampuan peserta didik yang mengedepankan teori saja sehingga kemampuan afektif dari pesnili – nilai sikap kurang tersampaikan.

2. Implementasi Metode Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin Untuk Mewujudkan Pembelajaran *Baladatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur*

Penerapan metode pembelajaran Rahmatan Lil Alamin bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran *Baladatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur* SMPI Ketawang Gondanglegi. Metode ini dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mampu memberikan rahmah atau kasih sayang terhadap lingkungan sekitar, untuk perpektif penelitian ini dalam metode pembelajaran. Adanya fenomena pembelajaran yang kurang sesuai dengan pendidikan karakter menjadikan penulis ingin mewujudkan metode pembelajaran RLA sebagai solusi dari fenomena yang timbul di SMPI Ketawang Gondanglegi.

Implementasi nilai-nilai rahmatan lil alamin dilaksanakan dengan menggunakan indikator keberhasilan program untuk menciptakan kelas yang *baladatun tayyibatun wa rabbur ghofur*. Metode RLA berdasarkan perspektif metode pembelajaran lebih mengarah pada pendekatan aktivitas pembelajaran yang berbasis kerjasama dari beberapa pihak yang terkait. Pembelajaran yang mengedepankan nilai manusia sebagai makhluk sosial yang mengedepankan adanya kerjasama antara beberapa pihak itu disebut *Cooperative Learning*. Metode RLA sebagai metode yang mengedepankan nilai humanism memiliki kesamaan dengan metode *Coorporative Learning*, tentunya ada beberapa nilai yang membedakan diantara kedua metode. Metode RLA mengedepankan nilai-nilai yang mampu mewujudkan pendidikan karakter. SMPI Ketawang sebagai objek penelitian memiliki kondisi karakter yang cukup menyimpang, yang paling dominan adalah *bullying* dan kedisiplinan.

Proses implmentasi dari metode RLA terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode RLA ditargetkan mampu mencaapai indikator yang telah ditentukan. Proses perencanaan dilakukan dengan pengintegrasian karakter ke dalam Kompetensi Dasar (KD) melalui Kompetensi Inti satu dan dua. Selanjutnya mengidentifikasi nilai – nilai dan memasukkannya ke dalam indikator dan kemudian diintegrasikan nilai karakter tersebut ke dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan akhirnya mewarnai keseluruhan proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam ataupun di luar kelas. Adapun nilai – nilai karakter

tersebut adalah *tasamuh, islah, muwathanah, ta'adlul dan syura*. Dengan adanya penentuan nilai-nilai karakter ini akan mendorong berlangsungnya proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai karakter yang ditentukan. Sehingga dengan adanya orientasi lima nilai tersebut akan tampak pada tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media serta penilaian.

Pada tahapan pelaksanaan dilakukan selama proses pembelajaran atau proses penyampaian materi oleh guru terhadap murid. Metode RLA dilaksanakan dengan melakukan intervensi terhadap proses pembelajaran sekolah atau bisa dengan merubah sedikit Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga terhadap guru sebagai subjek utama berlangsungnya pembelajaran. Intervensi yang dimaksud meliputi dari segi target capaian pembelajaran (CPM), durasi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan indikator yang sudah dibahas pada bab sebelumnya menunjukan bahwa tingkat keberhasilan metode RLA tergantung pada karakter siswa yang dihasilkan, dimana karakter utama yang ingin dicapai ada menurunnya angka *bullying* baik secara verbal maupun non verbal.

Melihat dari kondisi tersebut, metode RLA berfokus untuk menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang baldatun tayyibatun wa rabbur ghofur atau dapat diartikan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bisa menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam berlangsung nya proses pembelajaran, sehingga diharapkan dengan penerapan metode RLA ini bisa mencapai tujuan sikap yaitu dapat meningkatkan kaulitas sikap peserta didik. Indikator ini tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pengawas didalam proses pembelajaran untuk bisa mengarahkan dan mengatur proses pembelajaran yang sesuai, namun pada metode RLA bukan berarti guru sebagai subjek yang segalanya diatur oleh nya, namun guru hanya sebagai pengarah dan pengawas tanpa ikut serta dalam proses belajar meliputi penyampaian, pembahasan hingga evaluasi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas tidak hanya guru saja yang dituntut untuk aktif, namun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Dalam menjalankan aktivitasnya di kelas yaitu belajar, seorang siswa memiliki kepribadian tersendiri antara anak yang memiliki kemampuan heterogeny antar siswa nya. Perbedaan kepribadian antar individu tersebut dapat mempengaruhi cara siswa dalam belajar. Khususnya dalam merespon guru pada saat memberikan materi pelajaran. Dengan hal ini pula, sering kali terjadi keributan, bullying dan rendah nya kedisiplinan di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa kurang diikutsertakan dalam proses pembelajaran¹⁵.

Guru sebagai pengawas dan penentu keputusan didalam kelas dituntut untuk bisa menjaga kondisi kelas dalam kondisi yang nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan perspektif pendidikan islam, peneliti merumuskan tujuan kondisi

¹⁵ Syaiful Sagala. (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran. Jakarta: Gramedia.

kelas yang kondusif dan nyaman dengan mengambil nilai dari *"Baldataun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur"* dengan harapan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang tentram dengan mengedapkan perbedaan dan pemenuhan hak setiap elemen yang terlibat sehingga dapat menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Surat Sabā' [34] ayat 15 menyebutkan frase *baldataun thayyibatun wa rabbun ghafūr* dengan nash ayat sebagai kondisi lingkungan yang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan pokok dengan mendayagunakan melalui implementasi teknologi atau media pembelajaran.¹⁶ Adapun indikator terciptanya kondisi kelas yang *baldataun thayyibatun wa rabbun ghafūr* diantaranya:

- 1) Berkurangnya tingkat bullying secara verbal atau non verbal di dalam kelas
 - 2) Meningkatnya tingkat kedisiplinan dalam proses pembelajaran
 - 3) Penggunaan media interaktif dalam bentuk digital maupun secara konvensional
 - 4) Partisipasi siswa dalam menyimak materi pembelajaran cukup aktif dan antusias
 - 5) Terciptanya komunikasi 2 arah antara pemberi dan penerima materi selama proses pembelajaran
- 3. Kendala dan Pendukung Implementasi Metode Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin di SMP Islam Gondanglegi Kabupaten Malang**

Setelah melakukan wawancara dan observasi maka hasil temuan tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran PAI dalam perspektif RLA untuk menguatkan karakter siswa di SMPI Ketawang Gondanglegi Kabupaten Malang adalah:

1. Faktor Pendukung

Penerapan metode RLA di SMPI Ketawang juga memiliki hasil yang cukup positif, hal ini terbukti bahwa dengan menerapkan nilai-nilai RLA yang sudah diterapkan bisa memberikan dampak secara langsung atau tidak langsung terhadap karakter siswa. Hal ini disebabkan adanya lingkungan yang masih mengedapkan nilai-nilai agamis dan juga melihat keteladanan seorang guru untuk bisa melihat, mendengarkan serta mencontoh yang memang memiliki kemampuan dibidannya. Selain itu, Tersedianya perangkat pembelajaran dari masing-masing guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan media pembelajaran buku teks bisa menjadi penunjang secara tidak langsung untuk memberikan media yang menjawab dari keterbatasan guru dan siswa dalam membahas suatu pelajaran. Disisi lain adanya tempat ibadah yang digunakan sebagai ibadah secara rutin juga bisa memberikan ketenangan dan bisa memupuk nilai-nilai humanisme. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi substansi penting dalam mengajarkan peserta didik tentang ajaran islam yang sesungguhnya. Selain itu, hadirnya kontem

¹⁶ Yuli Andriansyah, 2013. Quality of Life in Tafsir Nusantara: Baldataun Thayyibatun wa Rabbun Ghafūr in Tafsir Marāh Labīd, Tafsir Al-Azhar, Tafsir An-Nūr, Tafsir Departemen Agama, and Tafsir Al-Mishbāh. Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari

pembelajaran yang meneguhkan tingkah laku siswa sebagai manusia yang harus mengutamakan akhlakul karimah.¹⁷

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran berbasis Rahmatan Lil alamin adalah heterogen dan latar belakang peserta didik yang berbeda sehingga peserta didik yang mempunyai karakter yang beragam. Kondisi tersebut menyebabkan proses metode RLA harus bisa dinamis dan fleksibel dalam beberapa kelas yang berbeda untuk meminimalisir terjadinya kurang optimalnya pembelajaran. Selain hal tersebut terkendala alokasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat sedikit sehingga dalam penerapan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin guru kurang bisa berkreasi dan melakukan improvisasi inovasi dalam proses pembelajaran. Harapannya dengan implementasi RLA bisa didukung dari pihak pemangku kebijakan sekolah untuk bisa memberikan keleluasaan bagi guru untuk memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Perlu pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok dan tanya jawab. Nilai-Nilai Rahmatan yang muncul yaitu: Tasamuh, Islah, Muwathanah, Ta'adul, dan Syura. Mengoptimalkan faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan implementasi metode pembelajaran PAI dalam perspektif Rahmatan Lil Alamin.

SARAN

Bagi guru, dapat dilakukan Pengkondisian kelas sebelum pembelajaran berlangsung sehingga dapat menemukan metode pembelajaran mana yang cocok saat Proses Belajar Mengajar berlangsung. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan metode belajar untuk mewujudkan kemampuan siswa dengan menyesuaikan kemampuan sumberdaya yang dimiliki, sehingga lembaga pendidikan bisa menjadi lembaga dinamis dan kreatif serta berdaya saing. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan atau referensi untuk mengembangkan penelitian dalam pendidikan karakter dengan melakukan pengembangan cakupan objek, variable dan metode penelitian, sehingga bisa menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran yang mengedapkan nilai humanism dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi pengembangan penelitian sejenis atau menambah variabel penelitian lain: Metode eksperimen, Metode pengembangan, Metode *Exploniatary*, Metode *Expo Facto* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas
- Manado Post*, 2021
- Kumparan News*, 2021

¹⁷ Imansjah Alipandie, 1984. *Detaktik Metode Pendidikan Umum*. Usaha Nasional, Surabaya.

- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Abuddin Nat. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. II. (Jakarta: Kencana Prebada Media Group, 2011), hal. 176
- Muhaimin Abdul Mujib, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Setiadi Cahyono Putro, 2017, Hubungan antara kenyamanan belajar dan ketersediaan sumber belajar dengan kemandirian belajar pada siswa SMK Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kabupaten Tulungagung
- Setyawan, Heru. 2011. *Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah*. Bandung: CV Wacana Prima
- Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Darajat Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara
- Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS
- Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi*, hlm. 105
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm : 314 – 315
- M. Shodiq, Mahmudah. 2019. *Studi Deskriptif Penyebab Bullying di Sekolah Dasar: Refleksi Implementasi Modulab sebagai Model Sekolah Ramah Anak*. Child Education. Vol 1, No. 2
- Imansjah Alipandie, 1984. *Detaktik Metode Pendidikan Umum*. Usaha Nasional, Surabaya